

## **Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Berbasis Tajwid dan Naghom untuk Persiapan Pembinaan Calon Qari/Qariah Muda di SD N 4 Dusun Dawung Wetan Desa Candi Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan**

**Wahyu Yusuf Irvandi<sup>1</sup>, Nanik Setyowati<sup>2</sup>**

IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

\* Correspondence e-mail; [wahyusuf.id@gmail.com](mailto:wahyusuf.id@gmail.com)

### **Article history**

Submitted: 2026/06/01; Revised: 2026/08/05; Accepted: 2026/10/19

### **Abstract**

This community service activity is motivated by the importance of developing the potential of Al-Qur'an recitation (tilawah) among the younger generation, particularly in primary schools. This training aims to provide students with theoretical knowledge and practical skills in Tajweed, including the correct articulation of Arabic letters and their characteristics, as well as an introduction to the melodic art of Qur'anic recitation (naghom). The program is designed to prepare prospective young qari and qariah at SD N 4 Dawung Wetan, Candi Village, Pringkuku Subdistrict, Pacitan Regency. The implementation method employs a participatory approach through several stages, including socialization, intensive training involving demonstrations and guided practice, and evaluation of students' ability to recite the Qur'an accurately, rhythmically, and in accordance with the principles of tartil. The results indicate an improvement in students' understanding of Tajweed rules and their basic ability to recite Qur'anic verses using melodic variations, particularly Bayati and Nahawand. This training is expected to provide a sustainable foundation for developing talented young qari and qariah from the primary school level and nurturing the next generation of Qur'anic reciters in Pacitan Regency.

### **Keywords**

Al-Qur'an Recitation; Naghom; Primary School; Tajweed; Young Qari and Qariah.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam yang memiliki kedudukan penting dalam membentuk keimanan, akhlak, dan perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam sejak usia dini. Membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kelancaran mengenali dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, serta kemampuan menjaga keindahan dan keteraturan bacaan. Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an secara

tartil sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4. Ayat tersebut menjadi landasan penting bagi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan ketepatan pelafalan, ketenangan, dan keteraturan bacaan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan seni baca Al-Qur'an melalui perpaduan ilmu tajwid dan naghom merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan sekaligus menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap Al-Qur'an.

Ilmu tajwid berperan penting dalam memastikan setiap huruf Al-Qur'an dibaca sesuai dengan makhraj dan sifatnya serta mengikuti kaidah bacaan yang berlaku. Sementara itu, naghom merupakan seni melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan variasi irama yang tetap memperhatikan ketentuan tajwid dan adab membaca Al-Qur'an. Perpaduan keduanya menjadi dasar dalam pembinaan seni tilawah, karena keindahan suara tidak dapat dipisahkan dari kebenaran bacaan. Dalam hal ini, pembelajaran seni baca Al-Qur'an perlu diarahkan bukan semata-mata pada kemampuan menghasilkan suara yang merdu, melainkan juga pada penguasaan bacaan yang fasih, tartil, dan sesuai dengan kaidah. Oleh sebab itu, pelatihan yang terencana dan berkelanjutan diperlukan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang seimbang antara penguasaan teori dan keterampilan praktik.

Usia sekolah dasar merupakan tahap yang strategis untuk mengenalkan dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, termasuk potensi seni tilawah. Pada fase ini, peserta didik membutuhkan pembelajaran yang konkret, menarik, dan memberikan kesempatan untuk meniru serta mempraktikkan keterampilan secara langsung. Metode demonstrasi, talqin, dan latihan berulang (drill) dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengenali ketepatan pelafalan huruf, memahami penerapan hukum tajwid, dan mengikuti pola irama bacaan yang dicontohkan oleh pembimbing. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoretis, tetapi juga berkesempatan mengembangkan kepekaan pendengaran, pengendalian suara, keberanian tampil, dan kepercayaan diri. Pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik diharapkan mampu menciptakan suasana latihan yang partisipatif serta meningkatkan motivasi mereka untuk mendalami seni baca Al-Qur'an.

Meskipun demikian, pembinaan seni baca Al-Qur'an masih memerlukan perhatian khusus, terutama pada lingkungan sekolah dasar yang belum memiliki program pelatihan tilawah secara terstruktur. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berfokus pada pengenalan huruf dan kelancaran membaca belum tentu memberikan kesempatan yang memadai bagi peserta didik untuk mengembangkan

keterampilan melantunkan ayat dengan irama yang baik. Kementerian Agama melalui publikasi mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an menjelaskan bahwa unsur tartil dan naghham dapat dipadukan untuk membantu peserta didik mempelajari bacaan sekaligus mengenal irama Al-Qur'an secara menarik. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan pelatihan yang tidak hanya memperkuat kemampuan membaca secara benar, tetapi juga membuka ruang bagi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi seni tilawah sejak dini.

Permasalahan tersebut menjadi salah satu dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Berbasis Tajwid dan Naghom untuk Persiapan Pembinaan Calon Qari/Qariah Muda di SD N 4 Dusun Dawung Wetan, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam menguasai dasar-dasar tajwid, memperbaiki makhraj dan sifat huruf, memahami panjang pendek bacaan, serta mengenal pola irama dasar dalam seni tilawah. Materi naghom, khususnya variasi Bayati dan Nahawand, diperkenalkan melalui contoh bacaan dan praktik secara bertahap sesuai dengan kemampuan peserta. Pelaksanaan pelatihan mengutamakan metode demonstrasi, talqin, latihan berulang, dan pendampingan individual agar peserta didik memperoleh kesempatan untuk mendengarkan, menirukan, mempraktikkan, dan memperbaiki bacaannya secara langsung. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Pelatihan ini juga menempatkan evaluasi sebagai bagian penting untuk mengetahui perkembangan keterampilan peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan ketepatan penerapan hukum tajwid, kejelasan makhraj, kelancaran membaca, kemampuan mengikuti irama, serta keberanian melantunkan ayat Al-Qur'an di hadapan pembimbing maupun teman sebaya. Penilaian tersebut dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi kemampuan yang telah dikuasai dan aspek yang masih memerlukan pendampingan. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan berlatih, dan motivasi untuk terus mempelajari Al-Qur'an. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berorientasi pada hasil bacaan dalam jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk membangun kebiasaan belajar yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid serta memperkenalkan seni

naghom sebagai bagian dari pengembangan kemampuan tilawah. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mempersiapkan calon qari dan qariah muda di SD N 4 Dusun Dawung Wetan, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Keberlanjutan program diharapkan dapat didukung oleh pihak sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan pembimbing Al-Qur'an melalui latihan rutin serta pendampingan yang sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik. Melalui sinergi tersebut, pembinaan seni baca Al-Qur'an di lingkungan sekolah diharapkan berkembang secara bertahap sehingga mampu melahirkan generasi muda yang memiliki bacaan fasih, berirama, berakhlak baik, dan memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan mengadaptasi prinsip Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif antara tim pengabdian, pihak sekolah, dan peserta didik dalam mengidentifikasi kebutuhan, melaksanakan kegiatan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, peserta didik ditempatkan sebagai subjek utama yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis tajwid dan naghom. Pendekatan partisipatif tersebut diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, sesuai dengan kemampuan peserta, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an secara tartil dan berirama.

Kegiatan ini dilaksanakan di SD N 4 Dusun Dawung Wetan, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi terpilih yang diproyeksikan sebagai calon qari dan qariah muda di lingkungan sekolah. Pemilihan peserta mempertimbangkan kesiapan mengikuti pelatihan, kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, serta minat untuk mengembangkan keterampilan seni tilawah. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim pengabdian dan pihak sekolah dalam mendukung kelancaran program, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Pembagian peran tersebut diperlukan agar materi, metode, dan intensitas pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan penerapan keterampilan melalui praktik terbimbing. Tahap persiapan diawali dengan pengurusan perizinan, survei lokasi, dan koordinasi dengan pihak SD N 4 Dusun Dawung Wetan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi awal terhadap kebutuhan pelatihan, kemampuan

dasar membaca Al-Qur'an, serta kesiapan peserta mengikuti kegiatan. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi, menyusun urutan kegiatan, dan memilih metode pendampingan yang sesuai. Persiapan juga mencakup penyediaan bahan pembelajaran dan penentuan aspek keterampilan yang akan menjadi fokus evaluasi.

Tahap pelaksanaan berfokus pada penyampaian materi teoretis dan demonstrasi praktik seni baca Al-Qur'an. Materi yang diberikan meliputi pengenalan ilmu tajwid, ketepatan makhraj dan sifat huruf, penerapan hukum bacaan, serta pengaturan panjang pendek bacaan. Setelah memahami materi dasar, peserta diperkenalkan dengan seni naghom sebagai variasi irama dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya lagu Bayati dan Nahawand. Penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan singkat, contoh bacaan oleh pembimbing, dan kegiatan talqin, yaitu peserta mendengarkan bacaan yang dicontohkan kemudian menirukannya. Metode demonstrasi dan latihan berulang (drill) digunakan untuk membantu peserta memahami penerapan tajwid sekaligus mengikuti pola irama secara bertahap.

Tahap penerapan dilakukan melalui latihan vokal dan praktik membaca Al-Qur'an secara terbimbing, baik dalam kelompok maupun secara individual. Pendampingan kelompok digunakan untuk membangun keberanian, meningkatkan keterlibatan, dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui pengamatan terhadap teman sebaya. Sementara itu, pendampingan individual dilakukan untuk memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran bacaan, pengaturan napas, dan ketepatan mengikuti irama. Tim pengabdian memberikan umpan balik dan contoh perbaikan agar peserta dapat memperbaiki kekurangan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan dengan mengamati kehadiran, keaktifan, antusiasme, partisipasi, dan kesungguhan peserta selama mengikuti pelatihan. Adapun evaluasi hasil dilakukan melalui tes praktik membaca Al-Qur'an secara individual pada akhir kegiatan. Penilaian difokuskan pada ketepatan tajwid, kejelasan makhraj, kelancaran bacaan, serta kemampuan menerapkan irama dasar naghom. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui keterampilan yang telah dikuasai dan aspek yang masih memerlukan pembinaan lanjutan. Dengan tahapan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan dasar keterampilan seni tilawah bagi peserta didik sekaligus menjadi pijakan bagi pengembangan program pembinaan

calon qari dan qariah muda secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis tajwid dan naghom dilaksanakan di SDN 4 Candi, Dusun Dawung Wetan, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh potensi keagamaan masyarakat dan peserta didik yang cukup besar, sebagaimana terlihat dari keberlangsungan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan aktivitas keagamaan di surau-surau setempat. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia sekolah dasar. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan pemetaan aset (asset mapping), pembinaan seni baca Al-Qur'an masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek ketepatan makhrāj, penerapan hukum tajwid, penguasaan irama dasar, dan keberanian peserta didik untuk menampilkan bacaan secara langsung. Sebagian peserta didik telah memiliki pengalaman membaca Al-Qur'an, tetapi kemampuan tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan keterampilan melantunkan ayat menggunakan variasi irama yang sesuai dengan kaidah bacaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pelatihan yang mengintegrasikan penguasaan teori dan praktik seni tilawah secara sistematis.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya pembelajaran seni baca Al-Qur'an kepada peserta didik dan pihak sekolah. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pemahaman bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya diukur berdasarkan kelancaran melafalkan ayat, tetapi juga berdasarkan ketepatan tajwid, kejelasan pengucapan huruf, dan keteraturan bacaan. Peserta didik diperkenalkan dengan seni tilawah sebagai bentuk pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang memadukan ketepatan bacaan dan keindahan suara tanpa mengabaikan kaidah yang berlaku. Sosialisasi tersebut juga bertujuan menumbuhkan motivasi belajar serta mendorong peserta didik agar lebih percaya diri dalam mengikuti latihan. Melalui pengenalan ini, peserta didik diharapkan memahami bahwa seni tilawah dapat dipelajari secara bertahap melalui latihan yang teratur, pendampingan yang tepat, dan kesediaan untuk memperbaiki kesalahan bacaan.

Setelah kegiatan sosialisasi, pelatihan difokuskan pada penguatan pemahaman ilmu tajwid dan ketepatan makharījul huruf. Materi disampaikan melalui penjelasan

singkat, pemberian contoh bacaan, dan praktik secara langsung. Peserta didik dibimbing untuk mengenali tempat keluarnya huruf hijaiyah, membedakan karakteristik huruf, serta memperhatikan penerapan hukum bacaan, termasuk nun sukun dan tanwin, mim sukun, serta mad. Pembimbing memberikan contoh pelafalan yang benar, kemudian peserta didik diminta menirukan dan mempraktikkannya secara berulang. Latihan juga dilakukan secara berpasangan agar peserta dapat saling menyimak bacaan dan mengenali bagian yang masih perlu diperbaiki. Ketika ditemukan kesalahan, tim pengabdian memberikan koreksi secara langsung dengan menjelaskan bentuk kesalahan dan memperagakan cara pelafalan yang tepat. Pola pembelajaran tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan teoretis.

Pelaksanaan pelatihan tajwid menjadi landasan bagi pengenalan seni naghom. Dalam kegiatan ini, peserta didik diperkenalkan dengan tiga variasi irama dasar, yaitu Bayati, Nahawand, dan Rast. Lagu Bayati digunakan sebagai salah satu pengenalan awal terhadap pola irama yang dapat dipelajari secara bertahap, sedangkan Nahawand diperkenalkan melalui karakter melodi yang berbeda. Lagu Rast juga dikenalkan untuk memperluas pengalaman peserta dalam mengikuti variasi irama tilawah. Pengenalan ketiga variasi tersebut dilakukan melalui demonstrasi oleh pembimbing, dilanjutkan dengan kegiatan mendengarkan, menirukan, dan mengulang contoh bacaan. Peserta didik tidak langsung dituntut menguasai seluruh variasi lagu, tetapi diarahkan untuk memahami pola dasar terlebih dahulu sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dalam praktik naghom, pembimbing juga memberikan arahan mengenai pengaturan pernapasan, kestabilan suara, pengenalan tinggi rendah nada, dan perpindahan irama secara bertahap. Peserta didik dilatih untuk menjaga kelancaran bacaan ketika mengikuti pola melodi, sehingga perhatian terhadap keindahan suara tidak mengurangi ketepatan tajwid. Latihan dilakukan secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan praktik individual untuk mengetahui kemampuan setiap peserta dalam menirukan contoh bacaan. Melalui proses tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kepekaan pendengaran dan keterampilan vokal dasar. Perbedaan kemampuan antarpeserta menjadi pertimbangan dalam memberikan pendampingan, terutama bagi peserta yang masih mengalami kesulitan mengikuti pola nada atau mempertahankan kestabilan suara ketika melantunkan ayat.

Kegiatan selanjutnya berupa pendampingan praktik seni tilawah menggunakan ayat-ayat pendek yang terdapat dalam Juz Amma. Pemilihan surah-surah pendek dimaksudkan agar peserta dapat berkonsentrasi pada ketepatan bacaan sekaligus mempraktikkan irama yang telah dipelajari. Pada tahap ini, setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an di hadapan pembimbing. Tim pengabdi mengamati ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta kemampuan mengikuti pola naghom. Peserta yang mengalami kesulitan diberikan contoh ulang dan kesempatan untuk memperbaiki bacaannya. Sementara itu, peserta yang telah menunjukkan penguasaan dasar diarahkan untuk menjaga konsistensi bacaan dan mencoba menerapkan variasi irama secara lebih teratur. Pendampingan individual tersebut membantu pembimbing mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap peserta dan memberikan umpan balik yang sesuai.

Selain mengembangkan keterampilan teknis, praktik secara individual juga menjadi sarana untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri peserta didik. Pada awal kegiatan, sebagian peserta mungkin merasa canggung ketika diminta melantunkan ayat di hadapan orang lain. Melalui latihan berulang dalam suasana yang mendukung, peserta memperoleh kesempatan untuk membiasakan diri tampil dan menerima masukan dari pembimbing. Pengalaman tersebut penting karena calon qari dan qariah muda tidak hanya membutuhkan kemampuan membaca yang baik, tetapi juga kesiapan mental untuk menampilkan bacaan di hadapan audiens. Meskipun demikian, perkembangan kepercayaan diri perlu dinilai berdasarkan pengamatan selama kegiatan dan hasil evaluasi, bukan semata-mata diasumsikan sebagai dampak langsung dari keikutsertaan dalam pelatihan.

Evaluasi kegiatan dirancang untuk mengetahui perkembangan pemahaman dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Berdasarkan rancangan evaluasi yang disusun, penilaian mencakup tiga aspek utama, yaitu pemahaman ilmu tajwid dan makhraj, penguasaan teknik dasar naghom, serta kepercayaan diri dan kreativitas dalam menampilkan bacaan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama pelatihan dan tes praktik membaca Al-Qur'an secara individual. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi aspek yang telah dikuasai dan keterampilan yang masih memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Data evaluasi yang tersedia dalam rancangan kegiatan menunjukkan nilai rata-rata awal sebesar 27,8% dan nilai rata-rata akhir sebesar 84,2%, dengan selisih sebesar 56,4 poin persentase. Pada aspek pemahaman tajwid dan makhraj, nilai awal

sebesar 35,0% meningkat menjadi 87,5%, atau bertambah 52,5 poin persentase. Penguasaan teknik dasar naghom meningkat dari 20,0% menjadi 80,0%, dengan selisih 60 poin persentase. Sementara itu, aspek kepercayaan diri dan kreativitas tampil meningkat dari 28,5% menjadi 85,0%, atau bertambah 56,5 poin persentase. Apabila angka-angka tersebut berasal dari hasil pengukuran aktual terhadap peserta, data tersebut menunjukkan adanya perkembangan pada ketiga aspek yang dievaluasi. Peningkatan terbesar terdapat pada penguasaan teknik dasar naghom, yang mengindikasikan bahwa demonstrasi dan latihan berulang berpotensi membantu peserta mengenali serta menirukan pola irama tilawah. Namun, angka tersebut perlu dipastikan kembali berdasarkan lembar penilaian dan dokumentasi evaluasi sebelum digunakan sebagai hasil empiris final dalam artikel pengabdian.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan didukung oleh antusiasme peserta didik, keterlibatan pihak sekolah, dan lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi kegiatan keagamaan. Dukungan tersebut memberikan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan latihan dan pendampingan. Selain itu, penggunaan metode demonstrasi, talqin, latihan berulang, serta koreksi individual membantu peserta memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Meskipun demikian, kegiatan juga menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pendampingan dan perbedaan kemampuan awal peserta. Peserta yang telah memiliki dasar membaca Al-Qur'an lebih baik cenderung membutuhkan pengembangan irama, sedangkan peserta yang masih mengalami kesulitan tajwid memerlukan latihan dasar yang lebih intensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan seni tilawah tidak dapat diseragamkan sepenuhnya, tetapi perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar setiap peserta.



**Gambar 1** uasana sesi pelatihan ilmu tajwid dan praktik pelantunan lagu Naghom Bayati oleh siswa SDN 4 Candi, Dusun Dawung Wetan

Sebagai upaya mendukung keberlanjutan program, tim pengabdian mendorong pihak sekolah untuk melanjutkan pembinaan seni baca Al-Qur'an melalui kegiatan latihan rutin. Guru Pendidikan Agama Islam dan pendamping yang tersedia diharapkan dapat berperan dalam memantau perkembangan peserta, mengulang materi yang telah diberikan, serta membantu peserta berlatih secara teratur. Penggunaan rekaman audio sebagai bahan latihan juga dapat dipertimbangkan untuk membantu peserta mendengarkan dan menirukan contoh irama di luar sesi pendampingan langsung. Selain itu, pembentukan kelompok latihan qari dan qariah muda dapat menjadi sarana untuk menjaga konsistensi latihan, meningkatkan motivasi, dan memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan secara bertahap. Keberlanjutan kegiatan tersebut memerlukan koordinasi antara sekolah, guru, orang tua, dan pihak yang memiliki kompetensi dalam pembinaan seni tilawah.

Secara keseluruhan, pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis tajwid dan naghom di SDN 4 Candi merupakan upaya pengembangan potensi keagamaan peserta didik melalui pembelajaran yang memadukan teori, demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat ketepatan bacaan sekaligus memperkenalkan seni melantunkan ayat Al-Qur'an secara berirama. Hasil evaluasi, apabila didukung oleh data pengukuran aktual, dapat menjadi dasar untuk menilai perkembangan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan menjadi fondasi bagi pembinaan calon qari dan qariah muda

di lingkungan sekolah serta mendorong terbentuknya program latihan yang berkelanjutan. Dengan dukungan sekolah dan masyarakat, potensi peserta didik dalam seni baca Al-Qur'an dapat dikembangkan secara bertahap tanpa mengabaikan prinsip utama ketepatan tajwid, tartil, dan penghormatan terhadap kesucian Al-Qur'an.

## PEMBAHASAN

Pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis tajwid dan naghom di SD N 4 Candi, Dusun Dawung Wetan, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, menunjukkan pentingnya mengintegrasikan ketepatan bacaan dengan pengembangan keterampilan seni tilawah sejak usia sekolah dasar. Secara teoretis, pembelajaran membaca Al-Qur'an harus berlandaskan kaidah ilmu tajwid sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4, yang menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca, tetapi juga mencakup ketepatan makhraj, penerapan sifat huruf, serta pemenuhan hukum bacaan. Oleh karena itu, pengenalan naghom perlu dilakukan tanpa mengesampingkan ketepatan tajwid. Keindahan irama hendaknya menjadi unsur pendukung yang memperkuat kualitas bacaan, bukan menjadi tujuan yang mengakibatkan perubahan pelafalan atau ketidaktepatan hukum bacaan.

Dalam pelaksanaannya, pengenalan lagu Bayati, Nahawand, dan Rast memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal variasi irama dalam seni tilawah. Melalui metode demonstrasi, talqin, dan latihan berulang (drill), peserta dapat mendengarkan contoh bacaan, menirukan pola nada, serta memperbaiki kesalahan melalui bimbingan langsung. Pendekatan tersebut memungkinkan pembelajaran berlangsung secara bertahap, mulai dari penguatan kemampuan membaca hingga penerapan irama dalam ayat-ayat pendek. Penggunaan latihan praktis juga membantu pembimbing mengidentifikasi kesulitan peserta secara lebih spesifik, baik yang berkaitan dengan makhraj dan tajwid maupun pengaturan napas serta kestabilan suara. Dengan demikian, integrasi teori dan praktik menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pelatihan seni baca Al-Qur'an bagi anak-anak.

Pemilihan siswa sekolah dasar sebagai sasaran kegiatan juga relevan dengan karakteristik perkembangan anak yang cenderung mudah belajar melalui pengamatan, peniruan, dan pengalaman langsung. Dalam perspektif teori belajar sosial Bandura (1977), proses pengamatan terhadap model dapat membantu individu mempelajari perilaku dan keterampilan tertentu. Dalam pelatihan ini,

pembimbing berperan sebagai model bacaan yang dapat didengarkan dan ditirukan oleh peserta didik. Proses tersebut diperkuat melalui latihan berulang dan umpan balik, sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk memperbaiki keterampilan secara bertahap. Latihan kelompok juga memberikan ruang bagi peserta untuk belajar bersama, sedangkan pendampingan individual membantu memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda. Kombinasi kedua metode tersebut berpotensi meningkatkan keterlibatan dan keberanian peserta dalam mempraktikkan seni tilawah.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah perbedaan kemampuan awal dan tingkat kepercayaan diri peserta. Tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam membaca Al-Qur'an, mengikuti irama, atau mengendalikan suara. Oleh karena itu, pendampingan personal diperlukan agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peserta yang telah memiliki keterampilan lebih baik. Pemberian koreksi secara konstruktif, kesempatan mengulang bacaan, dan apresiasi terhadap perkembangan peserta dapat menciptakan suasana latihan yang lebih nyaman. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu memberikan ruang bagi setiap anak untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan dalam kegiatan ini, rata-rata nilai peserta dilaporkan meningkat dari 27,8% pada pre-test menjadi 84,2% pada post-test. Peningkatan juga dilaporkan pada aspek pemahaman tajwid dan makhraj, penguasaan teknik dasar naghom, serta kepercayaan diri dan kreativitas tampil. Data tersebut mengindikasikan adanya perkembangan kemampuan setelah pelatihan, sepanjang angka-angka tersebut didukung oleh hasil pengukuran aktual dan instrumen evaluasi yang memadai. Meskipun demikian, hasil ini belum cukup untuk membuktikan bahwa metode pelatihan merupakan satu-satunya penyebab peningkatan kemampuan peserta. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk mengetahui konsistensi keterampilan setelah peserta mengikuti latihan secara mandiri.

Keberlanjutan program menjadi aspek penting agar hasil pelatihan tidak berhenti pada kegiatan pengabdian. Kerja sama antara sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, orang tua, dan masyarakat dapat mendukung pembentukan kelompok latihan qari dan qariah muda secara rutin. Penyediaan panduan praktik dan rekaman audio juga dapat membantu peserta mengulang materi di luar sesi pendampingan. Dengan demikian, pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis tajwid dan naghom tidak hanya diarahkan pada peningkatan keterampilan jangka pendek,

tetapi juga pada pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara benar dan pengembangan potensi seni tilawah secara berkelanjutan. Keberhasilan program pada akhirnya perlu dilihat dari ketepatan bacaan, konsistensi latihan, dan kemampuan peserta mempertahankan keterampilan yang telah dipelajari.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis tajwid dan naghom di SDN 4 Candi, Dusun Dawung Wetan, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, menjadi upaya untuk mengembangkan potensi keagamaan peserta didik sejak usia sekolah dasar. Pelatihan dilaksanakan melalui sosialisasi, pemberian materi tajwid dan makharijul huruf, pengenalan lagu dasar naghom, serta pendampingan praktik tilawah secara berkelompok dan individual. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan ketepatan bacaan, keterampilan melantunkan ayat Al-Qur'an dengan irama Bayati, Nahawand, dan Rast, serta kepercayaan diri peserta dalam menampilkan bacaan.

Berdasarkan data evaluasi yang disajikan, rata-rata nilai peserta meningkat dari 27,8% menjadi 84,2%, dengan selisih 56,4 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan peserta, sepanjang didukung oleh data pengukuran aktual. Keberlanjutan program perlu diperkuat melalui latihan rutin, pendampingan guru, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan kelompok latihan qari dan qariah muda serta penyediaan panduan pembelajaran menjadi langkah strategis untuk mempertahankan keterampilan peserta. Kegiatan lanjutan berupa penampilan atau festival tilawah antarsekolah dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan motivasi dan mengembangkan potensi seni baca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

## REFERENCES

- Abdullah, R., & Rahman, A. (2021). Efektivitas Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(2), 112–125.
- Al-Anshari, M. Z., & Fauziah, N. (2022). Internalisasi Seni Naghom Al-Qur'an melalui Pendekatan Praktis di TPQ Perdesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 45–54.
- Al-Jazari, M. (2019). *An-Nashr fi Qira'at al-'Asyr*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Qattan, M. (2020). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa.
- As-Suyuthi, J. (2021). *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadith.

- Azizy, Q. (2018). Pendidikan Agama Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Yogyakarta: LKiS.
- Fauzi, A. (2021). Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. Malang: Madani Media.
- Fauzi, M. R., & Syaifuddin, A. (2023). Pengaruh Pelatihan Lagu Bayati dan Nahawand terhadap Motivasi Belajar Qari Cilik. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(1), 67–82.
- Hidayat, T. (2022). *Dinamika Pendidikan Islam Perdesaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, T., Lestari, P., & Nugroho, S. (2023). Pelatihan Tajwid Berbasis Praktik Langsung untuk Meningkatkan Ketepatan Makharijul Huruf pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(3), 2140–2151.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2018). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khotimah, K., & Hidayatullah, M. (2022). Peran Komunitas Lokal dalam Pelestarian Seni Membaca Al-Qur'an di Daerah Pesisir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, 5(2), 130–142.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Chicago: ACTA Publications.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). *From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy for Community-Driven Development*. Antigonish: Coady International Institute.
- Mustaqim, A. (2020). Estetika Suara dalam Seni Baca Al-Qur'an: Tinjauan Ilmu Naghom dan Tajwid. *At-Tafkir: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 180–195.
- Nata, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Pratama, B. A., & Wibowo, H. (2021). Model Asset-Based Community Development (ABCD) dalam Pemberdayaan Pendidikan Keagamaan di Perdesaan. *Jurnal Sosiologi Pendampingan Masyarakat*, 2(1), 33–48.
- Qomar, M. (2019). *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, D., & Fauzi, Z. (2024). Pengenalan Seni Naghom Dasar pada Anak-Anak untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Tampil di Musabaqah Tilawatil Qur'an. *Jurnal Pengabdian Nusantara Gemilang*, 4(1), 89–102.

- Rohman, F., & Zulkifli, Z. (2022). Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 6(2), 105–118.
- Sa'adah, N., & Muttaqin, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Qari dan Qariah Muda Melalui Pelatihan Musabaqah Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 145–158.
- Santoso, H., & Wijayanti, R. (2021). Peran Guru Kelas dan Guru Agama dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di SD Negeri. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(3), 220–232.
- Setiawan, D., & Hidayat, M. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Qari Cilik Berbasis Partisipatif di Wilayah Perdesaan Jawa Timur. *Jurnal Kajian Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 55–70.
- Shihab, M. Q. (2019). Wawasan Al-Qur'an tentang Seni dan Budaya Keagamaan. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(1), 1–15.
- Supriyanto, A., & Puspitasari, E. (2022). Optimalisasi Potensi Lokal Melalui Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Berbasis Pendekatan Aset. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 3(2), 90–104.
- Utami, S. R., & Hidayatullah, S. (2021). Analisis Kesalahan Membaca Al-Qur'an (Lahn) pada Siswa Sekolah Dasar dan Solusinya. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2410–2420.
- Wahyudi, A., & Kurniawan, D. (2023). Pendekatan Peer Mentoring dalam Meningkatkan Keterampilan Tajwid dan Naghom Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 77–90.
- Yuliana, E., & Arifin, S. (2022). Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Daerah Tertinggal. *Jurnal Madania: Kajian Keislaman*, 26(1), 45–60.
- Zainuddin, M., & Fauziah, R. (2024). Pengaruh Simulasi Musabaqah Tilawatil Qur'an terhadap Kesiapan Mental dan Performa Qari Cilik. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Islam*, 5(2), 115–128.